

BAB VI KESIMPULAN

Pertunjukan lakon *WB I* menempatkan sang waktu sebagai titik pertemuan tiga mitos yang berkembang di tanah Jawa, yakni *Watugunung*, *Sudamala* dan *Murwakala*. Ketiga jalinan peristiwa, *Watugunung* yang menguak bermulanya waktu, *Sudamala* tentang penantian *Uma* yang dijanjikan Syiwa untuk diruwat dan *Murwakala* tentang kelahiran *Kala*, bencana-bencana dimunculkan *Kala*, serta ruwatan penolak bala menghindari bencana dari *Kala* dipertemukan dalam satu waktu, di ruang tunggu.

Simpulan dari kajian menunjukkan bahwa ekspresi seni budaya dalam pertunjukan lakon *WB I* TGY meliputi: 1). Ide / Gagasan dan teks Pertunjukan Lakon *WB I* , 2). Ekspresi Keaktoran, 3). Ekspresi Artistik: a. Set Panggung dan pencahayaan, b. Busana dan Rias, c. Ilustrasi Musik, d. *Property* dan *Hand Property*, 4). Ekspresi Penyutradaraan, dan 5). Produksi pertunjukan lakon *WB I*.

Pertunjukan lakon *WB I* merupakan suatu capaian artistik yang berkualitas. Set kura-kura raksasa berwarna hijau, dipanggung sebelah kiri teronggok lesung/perahu, dan di atap tergantung bongkahan batu karang. Simbol visual kura-kura, diambil dari Candi Suku yang menerangkan tentang waktu. Lepas dari ide dan wacana yang kompleks, adegan dan permainan TGY pada pertunjukan lakon *WB I* dalam kemasan teater kontemporer merupakan suatu prestasi membanggakan, indah sesuai dengan ekspresi khas seni budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2003), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dokumentasi DVD. (2-4 Juli 2002), “*Waktu Batu 1, Kisah-kisah yang Bertemu di Ruang Tunggu*” di Gedung Sasono Hinggil Yogyakarta, Yogyakarta: Teater Garasi.
- Dokumentasi DVD. (17-18 Maret 2003), “*Waktu Batu 2, Ritus Seratus Kecemasan dan Wajah Siapa yang Terbelah*”, di Gedung Kesenian Jakarta, Yogyakarta: Teater Garasi.
- Dokumentasi DVD. (27-28 September 2004), “*Waktu Batu 3, Deus ex Machina dan Perasaan-perasaan Padamu*”, di Graha Bakti Budaya Taman Ismail Marzuki Jakarta dalam acara ‘Art Summit Indonesia IV’ (*Performing and Visual Art Festival*), Yogyakarta: Teater Garasi.
- “*Eugonio Barba and the Third Theatre*” dalam Evans, James Roos. (1989), *Experimental Theatre From Stanislavski to Peter Brook*, London: Routledge.
- Geertz, Clifford. (1973), *The Interpretation Of Culture*, New York: Basic Books In., Publisher.
- Harymawan, RMA. (1993), *Dramaturgi*, Bandung: Rosda Karya.
- Hatley, Barbara., (2008), *Javanese Performances On an Indonesian Stage Contesting Culture, Embracing Change*, Singapore: National University of Singapore.
- Iswantara, Nur., (2012), *Wujud dan Makna Pertunjukan Lakon Waktu Batu Teater Garasi dalam Kehidupan Teater Kontemporer di Yogyakarta*, Laporan Penelitian Mandiri, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kayam, Umar. (1986), “Nilai-Nilai Tradisi, dan Teater Kontemporer Kita”, dalam Tuti Indra Malaon, Afrizal Malna, Bambang Dwi, dalam *Menengok Tradisi Sebuah Alternatif Bagi Teater Modern*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1988. *Qualitative Data Analysis*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Soebadio, Harjati. (1991), “Menghadapi Globalisasi Seni” dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, 1/01, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M., (2001), *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Dengan Contoh-contoh Untuk Tesis dan Disertasi*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerja sama Artiline.
- Yudiaryani, (2004), *Teater Modern Indonesia di Yogyakarta: Analisis Tekstual Pertunjukan Teater Eska dan Teater Garasi*, Laporan Penelitian dengan Surat Perjanjian Penelitian Nomor 37/P2IPT/DPPM/III/2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

a. Draft artikel ilmiah